

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Sejalan dengan Ihsan (2016: 2) menyatakan “potensi peserta didik perlu dikembangkan dengan alternatif dengan cara yang tepat” Pengembangan potensi diri peserta didik dalam belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, bekerja sama, berpikir kritis, berpikir kreatif, tidak hanya dalam hal tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam pengembangan keterampilan proses. Sejalan dengan Ardianti (2017: 2) menyatakan pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar bertakwa, berbudi luhur, berilmu, cerdas, kreatif, berpikir kritis, dan dapat bekerja sama dalam keaktifan selama proses pembelajaran.

Dengan memahami karakter peserta didik dapat mengembangkan potensi peserta didik, guru dapat memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi. Sejalan dengan Nashikhah, 2016 (Anwar, 2017: 98) menyatakan karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri

untuk dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat agar peserta didik mencapai prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Dengan cara-cara/teknik-teknik demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki peningkatan dalam luaran/*output* belajarnya, seperti hasil belajar, keterampilan proses sains, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya pada tanggal 10 Oktober 2018, terlihat di lapangan bahwasannya peserta didik masih kurang terbiasa dengan merancang percobaan, merumuskan hipotesis, mengkomunikasikan sebuah data dalam bentuk diagram, mengklasifikasikan atau mengelompokkan suatu benda dan mengamati menggunakan seluruh indera yang terangkum dalam keterampilan proses sains. Dalam pengembangan ke lima indikator dari keterampilan proses sains tersebut peserta didik harus mencari fakta dan membangun konsep ilmu sains melalui kegiatan atau pengalaman-pengalaman langsung di lapangan. Kemudian peserta didik masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut kemudian berdampak pada hasil belajar peserta didik dimana keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan keterampilan kognitif atau intelektual, dan sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar adalah *guided inquiry*. Sejalan dengan pendapat Aryanti (2018:61) yang menjelaskan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains.”

Model *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah dan cenderung membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat mencari dan menemukan solusi yang didapat oleh dirinya sendiri secara langsung. Sejalan dengan pendapat Novitasari, *et.al* (2017:93) yang menyatakan “model *guided inquiry* banyak melibatkan keaktifan dan didorong untuk lebih belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip untuk mereka sendiri yang melibatkan mental dengan kegiatan-kegiatan ilmiah”. Dengan demikian peneliti ingin menggunakan model *guided inquiry* dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *guided inquiry* berpengaruh terhadap keterampilan proses sains. Hal itu senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Said *et.al* (2017: 255-262) yang mejelaskan bahwa keterampilan proses sains menggunakan *guided inquiry* berada pada kategori tinggi dan yang menggunakan model konvensional berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan keterampilan proses sains peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *guided inquiry* dengan peserta didik yang diajar oleh model konvensional. Sejalan juga dengan penelitian Ambasari, *et.al* (2013:81-95) bahwa penerapan inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan proses sains dasar.

Pada hasil-hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *guided inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar hal itu senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani, M. (2017:98-107) yang menyatakan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penerapan *guided inquiry* sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Amijaya, L.S (2018:94-99) yang menyatakan bahwa model *guided inquiry* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar pada materi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik kelas X pada konsep keanekaragaman hayati di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. kesulitan apakah yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari konsep Keanekaragaman Hayati di kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya;
2. bagaimana cara agar peserta didik di kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya tertarik pembelajaran bermakna dalam mempelajari konsep Keanekaragaman Hayati?; dan

3. apakah pendidik telah mencoba menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* untuk mempengaruhi keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?;
4. model apakah yang tepat dalam proses pembelajaran pada konsep Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?;  
dan
5. adakah pengaruh pada model pembelajaran *guided inquiry* dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

Agar permasalahan tidak terlalu luas, dan tujuannya tepat serta keberhasilannya dapat diukur, permasalahan yang telah dikemukakan dibatasi sebagai berikut :

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*;
2. subjek penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya kelas X MIPA, semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 pada konsep Keanekaragaman Hayati dengan sampel sebanyak dua kelas;
3. penelitian ini hanya meneliti model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik pada konsep Keanekaragaman Hayati;
4. keterampilan proses sains diukur berdasarkan pada indikator keterampilan proses sains yang terdiri dari mengamati, mengklasifikasi,

mengkomunikasikan, merancang percobaan, dan merumuskan hipotesis.

5. hasil belajar peserta didik yang diukur merupakan hasil dari tes tulis dengan bentuk soal pilihan majemuk yang diukur dari ranah kognitif yang dibatasi pada dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2) dan prosedural (K3) serta dimensi proses pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), memakai (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “adakah pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik pada konsep Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya?”

## **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. keterampilan proses sains merupakan pengembangan keterampilan yang dapat memaksimalkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran serta membantu peserta didik untuk mengembangkan proses kognitif dan sosialnya. Keterampilan proses sains dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan proses sains yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengamati,

mengklasifikasi, mengkomunikasikan, merancang percobaan dan merumuskan hipotesis.

2. hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh individu. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran keberhasilan hasil belajar dapat diukur dari ranah dimensi kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5), dengan dimensi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3).
3. model pembelajaran *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk memahami setiap pembelajaran berlangsung termasuk dalam biologi yang terdapat konsep-konsep yang harus ditemukan sendiri beserta fakta-faktanya. Dalam *guided inquiry* mengembangkan potensi intelektualnya yang dapat membentuk peserta didik berpikir mandiri, aktif dan bisa saling membantu teman karena dalam model ini peserta didik dikelompokkan agar membentuk peserta didik dalam bekerja sama dan saling toleransi. Kemudian sintaks dalam *guided inquiry* yaitu merumuskan masalah/menyajikan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melaksanakan percobaan untuk

memperoleh data, mengumpulkan data dan menganalisis data, merumuskan hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik pada konsep Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pada materi Keanekaragaman Hayati.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan sebuah ide bagi pihak sekolah agar dapat lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan upaya menggunakan pembelajaran inkuiri yang lebih melatih peserta didik menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, dapat merumuskan hipotesis, merancang percobaan, berpikir mandiri, kreatif dan terbimbing untuk pandai menemukan konsep dan memecahkan suatu



permasalahan yang ada pada saat pembelajaran, serta lebih menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

**b. Bagi Pendidik**

- 1) Dapat menambah suatu gagasan untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bermanfaat.
- 2) Dapat menentukan cara yang tepat dalam memilih dan menggunakan pembelajaran praktikum yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Memberikan gambaran kepada pendidik tentang keterampilan proses sains dan pengetahuan sains peserta didiknya, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains dasar dan pengetahuan sains peserta didiknya.

**c. Bagi Peserta Didik**

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya konsep Keanekaragaman Hayati.
- 2) Mengembangkan intelektual yang tinggi dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik dan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Dapat memberikan pengetahuan sains peserta didik dan dapat mengasah keterampilan-keterampilan proses sains.

**d. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai sumber belajar, penambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pembelajaran model pembelajaran *guided inquiry* yang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu sebagai pengembangan konsep dan fakta yang ditemukan dilapangan pada konsep Keanekaragaman Hayati.